

**KONSEP TAKHALLI DAN TAHALLI DALAM NOVEL  
“172 DAYS” KARYA NADZIRA SHAFI**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh:

**FATIKHATURRAHMAH**  
**NIM. 3321015**

**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2025**

**KONSEP TAKHALLI DAN TAHALLI DALAM NOVEL  
“172 DAYS” KARYA NADZIRA SHAFI**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh:

**FATIKHATURRAHMAH**  
**NIM. 3321015**

**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2025**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

7

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fatikhaturrahmah

NIM : 3321015

Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul "**KONSEP TAKHALLI DAN TAHALLI DALAM NOVEL 172 DAYS KARYA NADZIRA SHAFI**" adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 23 Juni 2025

Yang Menyatakan



**Fatikhaturrahmah**  
**NIM. 3321015**

## NOTA PEMBIMBING

**Nurul Maisyal, M.H.I**

Dukuh Sopaten, RT 002 RW 001, Desa Karangdowo, Kecamatan  
Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Fatikhaturrahmah

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
c.q Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam  
di-

### **PEKALONGAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Fatikhaturrahmah  
NIM : 3321015  
Judul : **KONSEP TAKHALLI DAN TAHALLI DALAM NOVEL 172  
DAYS KARYA NADZIRA SHAF A**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 23 Juni 2025

Pembimbing,



Nurul Maisyal, M.H.I  
NIP. 199105042020122012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
Website: [fuad.uingusdur.ac.id](http://fuad.uingusdur.ac.id) | Email : [fuad@uingusdur.ac.id](mailto:fuad@uingusdur.ac.id)

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **FATIKHATURRAHMAH**

NIM : **3321015**

Judul Skripsi : **KONSEP TAKHALLI DAN TAHALLI DALAM NOVEL  
"172 DAYS" KARYA NADZIRA SHAF A**

yang telah diujikan pada Hari Senin, 7 Juli 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Tasawuf Dan Psikoterapi.

Dewan Penguji

**Penguji I**

  
**Afith Akhwanudin, M.Hum**  
**NIP. 198511242015031005**

**Penguji II**

  
**Ahmad Khotim Muzakka, M.A**  
**NIPPPK. 198805102023211018**

Pekalongan, 15 Juli 2025

Disahkan Oleh

**Dekan**



  
**Dr. Tri Astutik Harwati, M.Ag**  
**NIP. 197411182000032001**

## PEDOMAN TRNASLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi dalam penelitian ini berdasarkan hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.0543 b/U/1987. Secara garis besar pedoman transliterasi tersebut sebagai berikut:

### 1. Konsonan

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1.	ا	Alif	-	tidak dilambangkan
2.	ب	bā'	b	be
3.	ت	tā'	t	te
4.	ث	śā'	ś	es (dengan titik di atas)
5.	ج	jīm	j	je
6.	ح	hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
7.	خ	khā'	kh	Ka da ha
8.	د	dal	d	de
9.	ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
10.	ر	rā'	r	er
11.	ز	zai	z	zet
12.	س	sīn	s	es
13.	ش	syīn	sy	es dan ye
14.	ص	sād	ş	es (dengan titik di bawah)
15.	ض	dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
16.	ط	tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
17.	ظ	dā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
18.	ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
19.	غ	gain	g	ge
20.	ف	fa'	f	ef
21.	ق	qāf	q	qi
22.	ك	kāf	k	ka

23.	ل	lām	l	el
24.	م	mīm	m	em
25.	ن	nūn	n	en
26.	و	wāwu	w	we
27.	ه	Hā'	h	ha
28.	ء	hamzah	'	apostrof (tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah diawal kata
29.	ي	yā'	Y	ye

## 2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
ا = a		ا = ā
ا = i	اي = ai	اي = ī
ا = u	او = au	او = ū

## 3. Ta Marbutāh

Ta marbutāh hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة = *mar'atunjamīlah*

Ta marbutāh mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة = *fātimah*

## 4. Syaddah (*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا = *rabbānā*

الْبِرِّ = *al-birr*

## 5. Kata sandang (artikel)

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

7

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fatikhaturrahmah

NIM : 3321015

Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul "**KONSEP TAKHALLI DAN TAHALLI DALAM NOVEL 172 DAYS KARYA NADZIRA SHAFI**" adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 23 Juni 2025

Yang Menyatakan



**Fatikhaturrahmah**  
**NIM. 3321015**

Kata sandang yang di ikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس = *asy-syamsu*

الرجل = *ar-rajulu*

السيدة = *as-sayyidah*

Hamzah Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر = *al-qamar*

البديع = *al-badī'*

الجلال = *al-jalāl*

## 6. Huruf hamzah

yang berada pada awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada ditengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

أمرت = *umirtu*

شيء = *syai'un*

## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, atas limpahan rahmat, taufik, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat, serta seluruh umatnya hingga akhir zaman. Sebagai ungkapan cinta dan penghargaan, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Diri saya sendiri, Fatikhaturrahmah. Terima kasih atas segala keberanian dan semangatnya. Walau banyak ketakutan dan rasa tidak percaya diri untuk menghadapi, tapi akhirnya mampu untuk mengakhiri.
2. Dua orang terhebat dalam hidup saya, Ayah Nuradi dan Ibu Nur Saidah, selaku ke dua orang tua saya. Terima kasih banyak atas segala perjuangan dan kerja kerasnya dalam membesarkan saya dengan penuh kasih sayang. Terima kasih juga atas segala doa-doa yang selalu mengiri langkah saya di mana pun dan kapan pun saya berada.
3. Terima kasih kepada ke dua adik saya, Majidatul Kamilah dan Lintang Nur Aulia, Mbah, dan seluruh keluarga besar atas segala doa dan dukungan yang diberikan kepada saya. Serta tidak lupa, Muhammad Ilfani Yulmu'minin, seseorang yang juga selalu memberi dukungannya kepada saya.
4. Ibu Nurul Maisyal, M.H.I selaku dosen pembimbing skripsi yang sudah membimbing dan memberi dorongan kepada saya agar mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah membimbing saya dalam masa perkuliahan.
6. Teman-teman TP angkatan 2021, terkhusus kepada teman-teman Tukang Turu, serta teman-teman Kopi Kurang Kenthel MHM, yang selalu memberikan bantuan, dukungan, dan semangatnya kepada saya.
7. Almamater saya tercinta prodi Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

## **MOTTO**

Tetaplah indah walau rapuh, karena dengan keindahan akhlak,  
serapuh apapun kamu yang terlihat hanya kuatmu.

-Novel 172 Days (Nadzira Shafa)-

## ABSTRAK

Fatikhaturrahmah. 2025. *Konsep Takhalli dan Tahalli dalam Novel 172 Days Karya Nadzira Shafa*. Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: Nurul Maisya, M.H.I.

### **Kata Kunci: Takhalli, Tahalli, 172 Days**

Takhalli dan Tahalli dalam ajaran tasawuf merefleksikan dua tahapan penting dalam proses penyucian dan pembentukan jiwa. Takhalli merupakan upaya pembersihan diri dari sifat-sifat tercela, sedangkan Tahalli adalah proses menghiasi diri dengan sifat-sifat terpuji. Ke dua konsep ini tidak hanya bersifat spiritual, tetapi juga relevan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam novel 172 Days karya Nadzira Shafa, kedua konsep tersebut tercermin melalui perjalanan batin tokoh utama yang berjuang melepaskan diri dari luka masa lalu (Takhalli) dan berproses memperbaiki diri menuju kehidupan yang lebih baik secara spiritual dan emosional (Tahalli). Hal ini menunjukkan bahwa sastra dapat menjadi medium reflektif terhadap nilai-nilai sufistik dan transformasi kepribadian.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini ialah: (1) Bagaimana konsep Takhalli dalam novel “172 Days” karya Nadzira Shafa. (2) Bagaimana konsep Tahalli dalam novel “172 Days” karya Nadzira Shafa. Tujuan dari penelitian ini ialah Untuk mengetahui konsep Takhalli dalam novel “172 Days” karya Nadzira Shafa dan untuk mengetahui konsep Tahalli dalam novel “172 Days” karya Nadzira Shafa.

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kepustakaan (*library research*), dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini ialah novel 172 Days karya Nadzira Shafa, serta sumber data sekundernya ialah buku-buku, laporan atau jurnal, hasil penelitian terdahulu, serta media lain yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Metode pengumpulan datanya ialah metode dokumentasi dan metode analisis datanya ialah menggunakan metode analisis isi (*content analysis*).

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: Novel 172 Days karya Nadzira Shafa mencerminkan konsep Takhalli dan Tahalli melalui perjalanan spiritual tokoh utamanya, Zira. (1) Dalam proses Takhalli, Zira menunjukkan sikap wara’, dengan meninggalkan masa lalu yang kelam dan berusaha menyucikan diri. (2) Sementara dalam Tahalli, ia menampilkan berbagai sikap seperti taubat, muraqabah (kesadaran akan pengawasan Allah), khauf (takut kepada Allah), zuhud (menjauh dari kecintaan dunia), sabar, raja’ (berharap kepada rahmat Allah), dan ridha (menerima takdir dengan lapang dada).

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, atas limpahan rahmat, taufik, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Konsep Takhalli dan Tahalli dalam Novel 172 Days Karya Nadzira Shafa**. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi jenjang Strata Satu (S1) pada Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag).

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan syukur, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Hj. Tri Astutik Haryati, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.
3. Dr. Miftahul Ula, M.Ag., selaku Wakil Dekan 1 dan Dosen Pembimbing Akademik.
4. Afith Akhwanudin, M.Hum. dan Annisa Mutohharoh, M.Psi., selaku Ketua dan Wakil Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi.
5. Ibu Nurul Maisyal, M.H.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, atas segala arahan, bimbingan, dan motivasi yang telah diberikan selama proses penulisan skripsi ini.
6. Nadzira Shafa selaku penulis dari novel 172 Days, yang telah menghasilkan karya yang bermanfaat bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, atas ilmu dan bantuan yang diberikan selama masa studi.
8. Teman-teman mahasiswa tasawuf dan psikoterapi Angkatan 2021 yang menjadi bagian penting dalam perjalanan penulis sejak awal sampai akhir

perkuliahan ini. Tak lupa, kepada seluruh pihak yang memberikan bantuan dan dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Pekalongan, 23 Juni 2025

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRNASLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Tinjauan Pustaka .....	5
F. Metode Penelitian .....	15
G. Sistematika Penulisan .....	19
<b>BAB II TAKHALLI DAN TAHALLI</b> .....	<b>20</b>
A. Takhalli .....	20
B. Tahalli .....	24
<b>BAB III KONSEP TAKHALLI DAN TAHALLI DALAM NOVEL "172 DAYS"</b> .....	<b>33</b>
A. Biografi Penulis .....	33

B.	Novel 172 Days.....	36
C.	Takhalli Dalam Novel 172 Days.....	46
D.	Tahalli Dalam Novel 172 Days.....	47
<b>BAB IV KONSEP TAKHALLI DAN TAHALLI DALAM NOVEL “172 DAYS” KARYA NADZIRA SHAF A .....</b>		<b>52</b>
A.	Analisis Takhalli dalam Novel 172 Days .....	52
B.	Analisis Tahalli Dalam Novel 172 Days.....	57
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>69</b>
A.	Kesimpulan .....	69
B.	Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>71</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>		<b>74</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>		<b>75</b>

## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan 1. 1 Kerangka Berpikir.....</b>	<b>15</b>
--	-----------

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Tasawuf merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut mistisisme dalam Islam, yang dikenal oleh para tokoh di Barat sebagai sufisme. Dalam literatur Barat, sufisme khususnya digunakan untuk merujuk pada mistisisme Islam atau praktik mistik yang berkembang dalam tradisi Islam.<sup>1</sup> Secara etimologi, tasawuf berasal dari bahasa Arab, yaitu *tashawwafa*, *yattashawwafu*, *tashawwufan*.<sup>2</sup> Secara terminologi, banyak para ahli yang mengemukakan pendapatnya, seperti H. M. Amin Syukur mengungkapkan bahwa tasawuf adalah praktik pelatihan yang dijalankan dengan bersungguh-sungguh (*riyadhah mujahadah*) guna menyucikan, memperdalam, dan mempertinggi aspek spiritual seseorang. Tujuan dari hal tersebut ialah untuk mencapai kedekatan dengan Allah Swt (*taqarrub*), sehingga seluruh perhatian dan tujuan hidupnya terfokus kepada-Nya.<sup>3</sup>

Secara umum, tasawuf terbagi menjadi tiga aliran utama, yaitu tasawuf *akhlaqi*, tasawuf *irfani*, dan tasawuf *falsafi*. tasawuf *akhlaqi* menggabungkan ilmu tasawuf dengan ilmu akhlak, berfokus pada perilaku manusia dalam hubungan sosial dan lingkungan. Tasawuf *irfani* menempati tingkatan yang lebih tinggi, karena tidak hanya mengkaji tentang keikhlasan dalam hubungan antar sesama, tetapi juga menyatakan bahwa segala tindakan yang kita lakukan sebenarnya

---

<sup>1</sup> Simuh, *Tasawuf dan Perkembangannya dalam Islam*, (Yogyakarta: Ircisod, 2019), hlm. 25.

<sup>2</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf*, (Jakarta: Amzah, 2012), hlm.2-3

<sup>3</sup> M. Amin Syukur dan Masyharuddin, *Intelektualisme Tasawuf (Studi Intelektualisme Tasawuf Al-Ghazali)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 6.

bukanlah hasil dari kehendak kita sendiri. Tasawuf *falsafi* menggabungkan visi mistis dengan visi rasional dari para pendirinya, menggunakan istilah-istilah filosofis yang bersumber dari berbagai aliran filsafat yang memengaruhi pemikiran para tokohnya.<sup>4</sup>

Seperti pengertian sebelumnya, tasawuf *akhlaqi* erat kaitannya dengan akhlak manusia. Oleh karena itu, latihan mental diperlukan guna menekankan pentingnya pembinaan hati, pembentukan akhlak, dan penyembuhan jiwa. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan menjauhkan diri dari akhlak tercela dan mengamalkan akhlak terpuji. Menurut para sufi, meninggalkan perilaku buruk membutuhkan terapi yang melibatkan amalan dan latihan spiritual yang cukup berat. Hal ini bertujuan guna mengontrol dan menekan hawa nafsu hingga ke tingkat yang paling rendah, karena manusia cenderung dikendalikan oleh nafsunya jika tidak dilatih untuk menahan diri. Sehingga, Tasawuf *akhlaqi* ini memiliki beberapa tahapan, di antaranya *takhalli*, *tahalli*, dan *tajalli*.

*Takhalli* memiliki arti proses pembersihan diri dari sifat-sifat buruk, kotor, dan penyakit hati yang dapat merusak. Langkah awal yang harus dilakukan ialah menyadari dan memahami bahwa sifat-sifat tercela itu sangatlah buruk, sehingga timbul keinginan untuk menghindarinya. Jika hal tersebut dapat diaplikasikan dengan benar, maka seseorang akan mencapai kebahagiaan. *Tahalli* adalah upaya menghias diri dengan membiasakan sifat, sikap, dan perbuatan yang baik. Ini melibatkan usaha agar setiap tindakan dan perilaku selalu sesuai dengan ajaran agama. Langkah-langkahnya termasuk membina kepribadian agar memiliki akhlak mulia, dan konsisten dalam melaksanakan tindakan tersebut. Setelah

---

<sup>4</sup> Syarifuddin, Kamil, dan Sakban Lubis, *Tariqat Dalam Tasawuf*, (Medan: Merdeka Kreasi, 2022), hlm. 44-46.

seseorang berhasil melewati dua tahap sebelumnya, tahap ketiga yaitu *tajalli*, di mana hati seseorang terbebas dari tirai (*hijab*) seperti sifat-sifat kemanusiaan dan mendapatkan cahaya (*nur*) yang selama ini tersembunyi. Ini juga berarti mencapai keadaan *fana'*, atau hilangnya kesadaran akan segala sesuatu selain Allah ketika tampak (*tajalli*) wajah-Nya.<sup>5</sup>

Namun, dalam penelitian ini, penulis hanya akan fokus pada dua tahapan dari tiga tahapan tersebut, yaitu *takhalli* dan *tahalli*. Sedangkan tahapan ketiga, yaitu *tajalli*, yang berkaitan dengan manifestasi dan pencerahan spiritual tertinggi, tidak akan dibahas karena keterbatasan ruang dan fokus penelitian. Pembahasan akan lebih diarahkan pada bagaimana proses pengosongan jiwa dari sifat-sifat buruk (*takhalli*) dan penghiasan jiwa dengan sifat-sifat baik (*tahalli*).

*Takhalli* juga dapat disebut sebagai proses menjauhkan diri dari segala sesuatu yang dapat mengalihkan perhatian dari Allah. Seorang hamba yang ingin mendekati dirinya kepada Allah harus melepaskan diri dari hal-hal yang dapat mengganggu fokusnya.<sup>6</sup> Dalam konteks kehidupan sehari-hari, konsep *Takhalli* tidak hanya berlaku bagi seorang sufi, tetapi juga bagi individu yang berusaha memperbaiki diri dengan meninggalkan kebiasaan buruk, seperti amarah, iri hati, atau ketergantungan pada duniawi yang berlebihan.

Sementara itu, *tahalli* merupakan tahap pengisian jiwa dengan sifat-sifat baik setelah dibersihkan dari sifat buruk pada tahap *takhalli*. Proses *tahalli* ini mencakup ketaatan lahiriah, seperti *sholat*, puasa, dan zakat, serta ketaatan batiniah, seperti iman dan ihsan, sehingga setiap perilaku yang dilakukan selaras

---

<sup>5</sup> Syarifuddin, Kamil, dan Sakban Lubis, *Tariqat Dalam Tasawuf*, hlm. 44-46.

<sup>6</sup> , Rovi Husnaini, "Hati, Diri, dan Jiwa (Ruh)", *Jaqfi: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam* Vol 1 No 2 (2019), hlm. 64.

dengan ajaran agama.<sup>7</sup>

Pemilihan novel *172 Days* sebagai objek penelitian didasarkan pada relevansinya dengan kehidupan saat ini. Novel ini bukan sekadar kisah fiksi, tetapi juga merepresentasikan bagaimana seseorang yang berada dalam krisis dapat menemukan kembali arah hidupnya melalui pendekatan spiritual. Dalam era saat ini yang penuh tekanan sosial, kompetisi, dan kecenderungan materialistik, manusia sering kali kehilangan keseimbangan antara aspek moral, spiritual, dan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, konsep *takhalli* dan *tahalli* yang terdapat dalam novel ini tidak hanya sekadar bagian dari ajaran tasawuf, tetapi juga dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata, seperti dalam proses penyembuhan luka batin, pengendalian emosi, dan peningkatan kualitas diri.

Dengan memahami bagaimana konsep *takhalli* dan *tahalli* diterapkan dalam novel *172 Days*, pembaca diharapkan dapat mengambil pelajaran berharga untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana sastra kontemporer tetap relevan dan berkontribusi dalam penyebaran nilai-nilai Islami, khususnya dalam konteks tasawuf. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menganalisis lebih dalam tentang “Konsep Takhalli dan Tahalli dalam Novel *172 Days* Karya Nadzira Shafa”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana konsep *takhalli* dalam novel “*172 Days*” karya Nadzira Shafa?
2. Bagaimana konsep *tahalli* dalam novel “*172 Days*” karya Nadzira Shafa?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui konsep *takhalli* dalam novel “*172 Days*” karya Nadzira

---

<sup>7</sup> Rovi Husnaini, “Hati, Diri, dan Jiwa (Ruh)”, *Jaqfi: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam* Vol 1 No 2, hlm. 67-68.

Shafa.

2. Untuk mengetahui konsep *tahalli* dalam novel “172 Days” karya Nadzira Shafa.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Akademis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai sumber pengembangan ilmu Tasawuf dan Psikoterapi, khususnya terkait konsep *takhalli* dan *tahalli* dalam karya sastra.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber dan media informasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya, terutama bagi mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi yang mengkaji topik serupa.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan bisa memberi wawasan tentang konsep *takhalli* dan *tahalli* dalam novel 172 Days karya Nadzira Shafa yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Penelitian ini diharapkan juga bisa memberi wawasan bagi mahasiswa dan masyarakat luas, terutama peneliti untuk mengembangkan diri dan meningkatkan kualitas spiritual.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Analisis Teori**

- a. Pengertian Takhalli

*Takhalli* berasal dari kata *khuluwun*, yang berarti mengosongkan diri dari berbagai perilaku dan akhlak buruk. Secara sederhana, *takhalli* dapat dipahami sebagai upaya untuk menghindarkan diri dari keterikatan

terhadap kenikmatan duniawi dengan menjauhi segala bentuk maksiat, baik yang tampak secara lahiriah maupun tersembunyi dalam batin. Maksiat yang tampak secara lahiriah ini merupakan setiap tindakan maksiat yang melibatkan aspek fisik atau badan jasmani. Contohnya seperti pembunuhan, perzinaan, perampokan, pencurian, mabuk-mabukan, penyalahgunaan narkoba, dan lain-lain. Sedangkan maksiat yang tersembunyi dalam batin sama dengan maksiat yang muncul dari dalam hati, yang di antaranya berdusta, menghina orang lain, memfitnah, mengghibah, dendam, iri, dengki, *riya'*, *'ujub*, *takabbur*, dan sebagainya.<sup>8</sup>

Selain itu, *takhalli* juga melibatkan usaha untuk mengendalikan hawa nafsu secara maksimal. Menurut pandangan para sufi, maksiat dianggap sebagai najis *maknawiyah* yang menghalangi manusia untuk mendekat kepada Allah, sama seperti najis dzati yang dapat menghalangi seseorang dari melaksanakan ibadah. Oleh sebab itu, *takhalli*, yang berarti membersihkan diri dari sifat-sifat tercela, dianggap sangat penting oleh para sufi. Sifat-sifat buruk tersebut dipandang sebagai tembok tebal yang menjadi penghalang antara manusia dengan Tuhannya.<sup>9</sup>

Al-Quran memiliki banyak ayat yang berhubungan dengan konsep *takhalli*, yang mengajak manusia untuk membersihkan dan menyucikan

---

<sup>8</sup> Kamruzman, Skripsi: *Konsep Al-Tkhalli Dan Al-Tahalli Shaykh Abd Al-Samad Ibn Muhammad Salih Al-Kalantani Berdasarkan Kitab Jala' Al-Qulub Bi Dhikr Allah*, (Malaysia: Universiti Pendidikan Sultan Idris, 2012), hlm. 49.

<sup>9</sup> M. Jamil, *Cakrawala Tasawuf: Sejarah, Pemikiran & Kontektualitas*, (Ciputat: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 37.

diri dari berbagai bentuk kotoran, baik lahiriah maupun batiniah. Hal tersebut mencakup pembersihan tubuh, hati, roh, dan sir seseorang. Allah Swt memerintahkan manusia untuk menjaga kebersihan tersebut, karena jika diabaikan, hal ini dapat menimbulkan mudarat bagi tubuh dan jiwa, bahkan berpotensi mengarahkan seseorang kepada perbuatan syirik, yang akhirnya akan mendatangkan azab di neraka.

Oleh karena itu Allah Swt mengutus Rasul dengan tujuan menyucikan manusia dari kesyirikan dan kesesatan dengan membekali mereka kitab suci.<sup>10</sup> Hal ini ditegaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 129:

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ  
وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: “Ya Tuhan kami, utuslah di antara mereka seorang rasul dari kalangan mereka, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Mu, mengajarkan kitab suci dan hikmah (sunah) kepada mereka, dan menyucikan mereka. Sesungguhnya Engkau Yang Maha perkasa lagi Maha bijaksana”.

Dari ayat di atas, salah satu tugas utama Rasul adalah menyucikan hati manusia dengan izin Allah Swt, serta membimbing mereka menuju jalan pembentukan akhlak yang mulia, yaitu hidup dalam ketakwaan kepada-Nya. Proses penyucian hati ini melibatkan pengajaran nilai-nilai luhur yang berlandaskan wahyu, sehingga manusia mampu menjauhkan diri dari sifat buruk dan mendekatkan diri kepada kebaikan. Dengan demikian, ketakwaan kepada Allah Swt menjadi landasan utama dalam membangun karakter yang kokoh dan berakhlak mulia dalam

---

<sup>10</sup> Kamruzman, Skripsi: *Konsep Al-Tkhalli Dan Al-Tahalli Shaykh Abd Al-Samad Ibn Muhammad Salih Al-Kalantani Berdasarkan Kitab Jala' Al-Qulub Bi Dhikr Allah*, hlm. 41.

kehidupan.

b. Pengertian Tahalli

*Tahalli* diartikan sebagai upaya menghiasi diri dengan akhlak mulia. Istilah ini merujuk pada usaha menyesuaikan diri dengan sifat, sikap, dan perbuatan yang baik. Setelah melalui tahap awal, langkah berikutnya adalah membersihkan hati dan diri dari berbagai sifat tercela. Usaha ini dilakukan dengan tujuan agar setiap perbuatan senantiasa berada dalam naungan dan perlindungan Allah Swt.<sup>11</sup> Menghiasi diri untuk menghindari dari sifat tercela dapat dilakukan dengan cara menjalankan syariat Islam, seperti *sholat*, zakat, haji, dan lain sebagainya.

*Tahalli* tidak hanya berfokus pada aspek eksternal, tetapi juga bertujuan guna menumbuhkan pribadi yang berakhlak mulia (akhlak karimah) sebagai refleksi dari keimanan yang mendalam. Langkah ini memerlukan konsistensi dalam menjalani kehidupan yang berlandaskan nilai-nilai Islam, sehingga setiap perilaku yang dihasilkan mencerminkan keselarasan dengan ajaran agama. Dalam konteks pembinaan spiritual, tahalli merupakan tahapan penting menuju kesempurnaan moral dan kedekatan dengan Allah Swt.<sup>12</sup> Dalam membentuk akhlak yang mulia, Allah Swt menjadikan Rasulullah Saw sebagai sosok yang dapat menjadi panutan dalam setiap aspek kehidupan manusia. Hal tersebut ditegaskan dalam surat Al-Ahzab ayat 21:

---

<sup>11</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf*, (Jakarta; Amzah, 2017).

<sup>12</sup> Syarifuddin, Kamil, Sakban Lubis, *Tariqat Dalam Tasawuf*, (Medan: Merdeka Kreasi Group, 2022), hlm. 45-46.

وَالْيَوْمَ اللَّهُ يَرْجُوا كَانِ لِمَنْ حَسَنَةٌ أَسْوَةٌ اللَّهُ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَانِ لَقَدْ  
 كَثِيرًا اللَّهُ وَذَكَرَ الْآخِرَ

Artinya: “Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah”.

Ayat tersebut menerangkan bahwa Rasulullah Saw adalah figur teladan yang sempurna bagi umat manusia. Semua aspek kehidupan beliau, baik ucapan, perbuatan, maupun sikap adalah contoh nyata bagaimana seorang muslim seharusnya menjalani kehidupannya sesuai dengan nilai-nilai Islam. Umat Islam diperintahkan guna men-tahallikan akhlak yang baik dalam kehidupan mereka. Hal ini menjadi salah satu syarat penting untuk meraih kebahagiaan dan keselamatan. Dalam rangka membentuk budi pekerti yang mulia, seseorang harus bersedia meninggalkan kebiasaan buruk yang telah dijelaskan secara rinci dalam ajaran agama.

Tahap *tahalli* ini dapat dikatakan berhasil apabila seseorang menunjukkan beberapa ciri, seperti perasaan senang, gembira, wajah yang cerah, kemampuan berpikir logis, serta kebiasaan mengaitkan segala sesuatu, termasuk permasalahan, dengan Allah Swt. Selain itu, keberhasilan tahap ini juga dilihat dari munculnya sifat, sikap, dan perilaku yang baik, benar, sopan, santun, serta tulus dalam kehidupan sehari-hari.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Muzakkir, *Hidup Sehat dan Bahagia dalam Perspektif Tasawuf*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm. 27.

## 2. Penelitian Relevan

Dalam rangka memenuhi kebutuhan literatur untuk penelitian ini, peneliti telah melakukan penelusuran terhadap berbagai penelitian yang berhubungan dengan topik yang akan dibahas. Penelusuran ini dilakukan guna memberikan wawasan yang dapat dijadikan referensi dan pertimbangan dalam merancang penelitian. Berikut ini adalah beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti:

1. Penelitian yang ditulis oleh Kamruzaman dengan judul “Konsep Al-Takhalli Dan Al-Tahalli Shaykh Abd Al-Samad Ibn Muhammad Salih Al-Kalantani Berdasarkan Kitab Jala’ Al-Qulub Bi Dhikr Allah” pada tahun 2012. Skripsi ini menelaah secara mendalam tentang konsep Takhalli dan Tahalli yang terdapat dalam kitab Jala’ Al-Qulub, menyelidiki cara dan langkah-langkah proses pembersihan jiwa melalui takhalli dan tahalli yang dilakukan oleh Syekh Abd Samad al-Kalantani dalam kitab Jala’ al-Qulub, menghubungkan pandangan Syekh Abd Samad al-Kalantani tentang takhalli dan tahalli dengan pandangan ulama lainnya, menganalisis keterkaitan takhalli dan tahalli dengan wahdat al-wujud menurut tasawuf Syekh Abd Samad al-Kalantani melalui kitab Jala al-Qulub, dan membuktikan bahwa takhalli dan tahalli Syekh Abd al-Samad al-Kalantani dan zikrullah yang berlandaskan al-Quran dan al-Hadist merupakan jalan menuju pencerahan Allah Swt.<sup>14</sup> Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti, di mana menggunakan jenis penelitian kepustakaan

---

<sup>14</sup> Kamruzman, Skripsi: *Konsep Al-Tkhalli Dan Al-Tahalli Shaykh Abd Al-Samad Ibn Muhammad Salih Al-Kalantani Berdasarkan Kitab Jala’ Al-Qulub Bi Dhikr Allah*.

dan menggunakan metode kualitatif, serta pembahasan yang dibahas ialah menelaah tentang takhalli dan tahalli dalam sebuah karya tulis. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan peneliti ialah pada objek isi atau teks dalam novel 172 days, sedangkan dalam skripsi Kamruzaman objeknya ialah kitab Jala al-Qulub.

2. Penelitian yang ditulis oleh Haidar Putra Daulay, Zaini Dahlan, dan Chairul Azmi Lubis, dengan judul “Takhalli, Tahalli, dan Tajalli” pada tahun 2021. Jurnal ini membahas Takhalli dengan menganalogikan jiwa manusia sebagai tanah yang perlu dibersihkan dari hal-hal buruk, setelah itu diisi dengan sifat-sifat mulia yaitu Takhalli, dan yang terakhir mencapai puncaknya pada fase Tajalli, yaitu penghayatan mendalam terhadap rasa ketuhanan.<sup>15</sup> Jurnal tersebut memiliki kesamaan dengan peneliti dikarenakan sama-sama membahas apa itu Takhalli dan Tahalli dengan tidak terpaku pada pandangan suatu tokoh. Akan tetapi, pada jurnal tersebut hanya membahas konsep Takhalli dan Tahalli secara umum, tidak dianalisis dalam sebuah karya tulis seperti yang peneliti lakukan.
3. Penelitian yang ditulis oleh Rovi Husnaini, dengan judul “Hati, Diri, dan Jiwa (Ruh)” pada tahun 2019. Jurnal ini membahas metode sufistik untuk pertumbuhan spiritual dengan menekankan pada pentingnya hati sebagai pusat kearifan dan kecerdasan spiritual. Dengan pendekatan Takhalli, Tahalli, dan Tajalli, seseorang diharapkan mencapai pencerahan dan kebenaran sejati yang diiringi oleh keseimbangan tubuh,

---

<sup>15</sup> Haidar Putra Daulay, Zaini Dahlan, dan Chairul Azmi Lubis, “Takhalli, Tahalli dan Tajalii”, *Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Dakwah* Vol 3 No 3 (2021).

pikiran, dan jiwa.<sup>16</sup> Jurnal tersebut memiliki kesamaan dengan peneliti karena menghubungkan suatu fenomena dengan pendekatan yang ada di Tasawuf, yang bertujuan guna melihat transformasi suatu karakter dan meningkatkan spiritualitas. Perbedaannya ialah objek jurnal tersebut berfokus pada kedudukan hati dan jiwa seluruh individu, sehingga hal tersebut masih bersifat umum. Sedangkan peneliti sudah berfokus pada seorang individu.

4. Penelitian yang ditulis oleh Tri Astuti, Achmad Syarifudin, dan Selvia Asooburu, dengan judul “Analisis Pesan Dakwah Dalam Novel “172 Days” Karya Nadzira Shafa (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)” pada tahun 2024. Jurnal tersebut membahas tentang pesan dakwah yang terkandung dalam Novel 172 Days karya Nadzira Shafa, yaitu akidah, akhlak, dan syariah, yang disampaikan melalui dakwah *bil-qalam* (dakwah dengan tulisan). Jurnal ini menggunakan pendekatan analisis wacana Teun A. Van Dijk, serta melihat isi karya tulis dari segi kognisi sosial dan konteks sosial.<sup>17</sup> Persamaan dengan jurnal ini ialah sama-sama menggunakan novel 172 Days karya Nadzira Shafa sebagai objek penelitian, serta mencari sebuah isi yang terdapat dalam sebuah novel. Perbedaan dari jurnal ini dilihat dari subjek penelitiannya yaitu menganalisis pesan dakwah, sedangkan peneliti menganalisis konsep Takhalli dan Tahalli.

---

<sup>16</sup> Rovi Husnaini, “Hati, Diri, dan Jiwa (Ruh)”, *Jaqfi: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam* Vol 1 No 2.

<sup>17</sup> Tri Astuti, Achmad Syarifudin, dan Selvia Asooburu, “Analisis Pesan Dakwah Dalam Novel “172 Days” Karya Nadzira Shafa (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)”, *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni (JISHS)* Vol 2 No 2 (2024).

5. Penelitian yang ditulis oleh Arfian Suryasuciramadhan, Siti Dhifah Umaira, Sharla Setyawati<sup>3</sup>, M Farhan Hidayatullah, dan Fauzan Azima, yang berjudul “Analisis Isi Pesan Moral Perjuangan dan Rasa Ikhlas dalam Film “172 Days”, pada tahun 2024. Jurnal tersebut membahas perjalanan spiritual dan nilai-nilai kehidupan yang diangkat dalam film “172 Days”. Dengan fokus pada hijrah, cinta, dan keteguhan iman, film tersebut memberikan inspirasi tentang pentingnya perubahan diri, harapan, dan kekuatan manusia dalam menghadapi tantangan hidup. Pesan moralnya relevan secara universal, dengan menantang penonton untuk merenungkan makna hidup dan menjadi pribadi yang lebih baik.<sup>18</sup> Persamaan dari jurnal tersebut dengan peneliti ialah dapat dilihat dari fokus penelitiannya yang berusaha menganalisis isi dari sebuah karya dan menghubungkan dengan pesan moralnya. Perbedaannya yaitu dalam jurnal tersebut objeknya ialah film “172 Days” yang merupakan pengadaptasian dari novel 172 Days, sedangkan peneliti objeknya ialah novel 172 Days, sehingga hasil analisisnya pun berbeda.

### 3. Kerangka Berpikir

Novel 172 days merupakan novel yang mengisahkan tentang perjalanan cinta dari penulisnya yang dalam novel tersebut menjadi tokoh utama, perjalanan dalam memutuskan untuk menikah di usia muda, berbagai masalah kehidupan yang muncul setelah pernikahan, serta indahnya cinta yang halal hingga akhirnya kisah cinta yang singkat namun penuh

---

<sup>18</sup> Arfian Suryasuciramadhan *et al.*, “Analisis Isi Pesan Moral Perjuangan dan Rasa Ikhlas dalam Film “172 Days””, *Filosofi: Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya* Vol 1 No 3 (2024).

kebahagiaan tersebut harus berakhir karena takdir.<sup>19</sup> Selain mengisahkan hal-hal tersebut, dalam bab 365 days, novel ini menggunakan alur mundur, di mana tokoh utama menceritakan kisah masa lalunya. Pada bagian ini tokoh utama bercerita tentang dirinya yang begitu sibuk dengan dunia yang kacau, dengan kondisi yang tidak enak dipandang.

Hingga akhirnya tokoh utama merasa tersadar dengan dirinya yang tampak sangat asing, seperti sebuah raga yang seolah kehilangan jiwanya. Ia bertekad untuk menyudahi semuanya dan menyelesaikan semua penderitaannya, ia harus berubah dan menjalankan hidup dengan lebih baik.<sup>20</sup> Setelah tokoh utama bertekad untuk berubah dan menjalankan hidup yang lebih baik, ia bangkit melanjutkan hidupnya dan mulai membiasakan sifat-sifat terpuji dalam kehidupannya. Hal itu ia dukung juga dengan membenahi iman dan mulai mengikuti banyak kajian-kajian guna memperdalam ketakwaan, hingga ia bertemu sang suami yang juga mendukungnya menjadi lebih baik.

Dalam proses perjalanan hidup tokoh utama novel 172 Days tersebut, banyak suka dan duka yang dilewati, yang membuatnya menjadi individu yang lebih baik. Sehingga hal tersebut menjadikan peneliti tertarik untuk menelitinya lebih dalam, serta menghubungkannya dengan konsep *takhalli* yang merupakan upaya untuk membebaskan diri dari akhlak tercela dan *tahalli* merupakan proses menghiasi diri dengan membiasakan diri pada sifat, sikap, dan perilaku yang terpuji. Sedangkan untuk tahap terakhir, yaitu *tajalli*, penulis tidak memasukannya. Hal tersebut dikarenakan sang tokoh utama

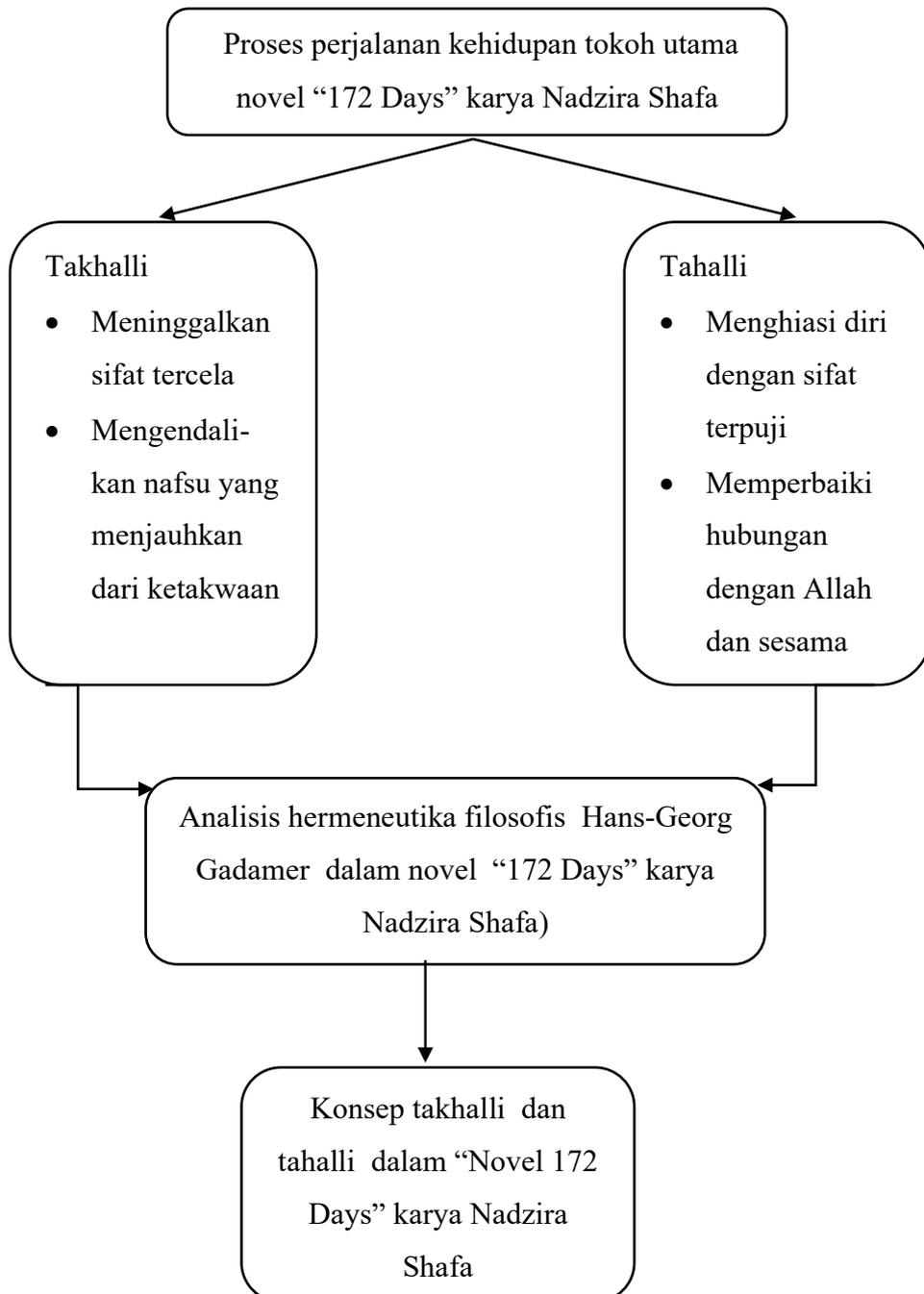
---

<sup>19</sup> Nadzira Shafa, *172 Days*, (Banjar: Motivaksi Inspira, 2023), hlm. 5.

<sup>20</sup> Nadzira Shafa, *172 Days*, hlm. 52-54.

bukanlah seorang sufi dalam arti hakiki yang telah mencapai tingkatan spiritual tertinggi.

Bagan 1. 1 Kerangka Berpikir



## F. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian, perlu adanya sebuah metode yang diterapkan.

Metode penelitian merupakan pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan maksud dan manfaat tertentu, yang dilakukan melalui prosedur yang sistematis.<sup>21</sup> Beberapa metode penelitian yang diterapkan pada penelitian ini, yaitu:

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah suatu rangkaian aktivitas yang melibatkan pengumpulan data melalui kajian pustaka yang relevan, menganalisis isi, serta menarik kesimpulan berdasarkan sum ber-sumber tersebut.<sup>22</sup> Oleh karena itu, peneliti mencoba mengumpulkan data-data kepustakaan, seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen lain yang dapat membantu penelitian ini.<sup>23</sup>

Pendekatan penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan guna mempelajari fenomena sosial atau tingkah laku manusia dengan menggali makna, pengalaman, dan pandangan individu secara mendalam. Pendekatan ini lebih fokus pada data deskriptif, seperti kata-kata, narasi, atau gambar, bukan angka atau statistik.<sup>24</sup>

### 2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

---

2. <sup>21</sup> Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 2.  
3. <sup>22</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2014), hlm. 3.  
<sup>23</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset), hlm. 9.  
<sup>24</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya, data ini bersifat asli dan belum mengalami pengolahan oleh pihak lain.<sup>25</sup> Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini ialah novel *172 Days* karya Nadzira Shafa, cetakan keempat, tahun 2023, penerbit Motivaksi Inspira.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari pihak lain atau sumber yang sudah diolah, seperti dokumen, laporan, atau arsip yang relevan dengan penelitian. Data ini digunakan untuk melengkapi penelitian.<sup>26</sup> Sumber data sekunder dalam penelitian ini ialah buku-buku, laporan atau jurnal, hasil penelitian terdahulu, serta media lain yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

## 1. Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan uraian di atas, karena penelitian ini tergolong dalam penelitian kepustakaan (*library research*), peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Metode dokumentasi di sini ialah mengumpulkan data dengan cara membaca, mencatat, dan menganalisis isi novel *172 Days* karya Nadzira Shafa.<sup>27</sup> Fokus utamanya terdapat pada narasi, dialog, dan peristiwa yang mencerminkan konsep *takhalli* dan *tahalli*. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data dari sumber sekunder seperti buku-buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, hlm. 193.

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, hlm. 193.

<sup>27</sup> Sugiyonno, *Metode Peneitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 329.

menjelaskan konsep-konsep tersebut.

## 2. Metode Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah menentukan metode analisis yang sesuai. Peneliti menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Analisis isi (*content analysis*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi keberadaan kata atau konsep tertentu dalam teks atau kumpulan teks. Peneliti menganalisis eksistensi, makna, hubungan antara kata dan konsep, serta konteks budaya dan waktu saat teks itu dibuat.<sup>28</sup> Dalam penelitian ini, penulis menganalisis isi pada novel *172 Days* karya Nadzira Shafa.

Selain itu, guna memperdalam pemahaman terhadap makna nilai-nilai tersebut, penulis juga mengaplikasikan metode analisis hermeneutika. Hermeneutika merupakan metode penafsiran teks yang relevan untuk menganalisis karya sastra, yang dapat menafsirkan makna-makna simbolik dan pesan moral secara mendalam dan kontekstual.<sup>29</sup> Hermeneutika yang penulis gunakan di sini ialah hermeneutika filosofis Hans-Georg Gadamer. Gadamer memandang hermeneutika sebagai seni untuk memahami dan menafsirkan teks secara mendalam, bukan hanya berdasarkan apa yang tertulis, tetapi juga dengan menempatkan teks dalam konteks yang lebih luas, termasuk konteks sejarah dan budaya.<sup>30</sup>

Langkah-langkah dalam analisis hermeneutika filosofis Hans-Georg

---

<sup>28</sup> Rika Maria, "Analisis High Order Thinking Skills (Hots) Taksonomi Bloom Dalam Buku Teks Sejarah Indonesia", *Universitas Pendidikan Indonesia* (2018), hlm. 65.

<sup>29</sup> Maryono Sutari, *Hermeneutika Al-Shawkani (Analisis Aspek Eskatologi dalam Tafsir Fath Al-Qadir)*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2023), hlm 71-72.

<sup>30</sup> Reza A,A Wattimena, *Hermeneutika Hans-Georg Gadamer*, diakses dari <https://rumahfilsafat.com/2009/09/21/hermeneutika-hans-georg-gadamer/>, pada tanggal 14 Juli 2025.

Gadamer ini ialah:

- a. Menandai kutipan, dialog, atau narasi terkait *takhalli* dan *tahalli*
- b. Memabahas latar belakang penulis, sistuasi sosial, dan karakter novel
- c. Menafsirkan makna simbolik dan pesan moral dalam teks
- d. Menghubungkan makna teks dengan nilai tasawuf dan konteks pembaca
- e. Merumuskan kesimpulan tentang nilai *takhalli* dan *tahalli* dalam novel.

### G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah penjelasan mengenai susunan atau urutan pembahasan yang terbagi ke dalam beberapa bab, yang kemudian dirinci lagi menjadi sub bab.<sup>31</sup> Guna mencapai tujuan secara menyeluruh serta memudahkan proses penulisan, pemahaman pembaca, dan pengkajian, penelitian ini disusun menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

**Bab I** yaitu Pendahuluan, berisi gambaran umum dari keseluruhan isi penelitian yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

**Bab II** yaitu Kerangka Teori, terdiri dari dua sub bab. Sub bab *pertama* yaitu *takhalli*, *ke dua*, yaitu *tahalli*. Bab ini meliputi berbagai teori Takhalli dan Tahalli.

**Bab III** yaitu Hasil Penelitian, akan mendeskripsikan secara singkat tentang biografi Nadzira Shafa, profil novel 172 Days, dan konsep *takhalli* dan *tahalli* dalam novel 172 Days karya Nadzira Shafa.

**Bab IV** yaitu Analisis Hasil Penelitian, yang berisi mengenai analisis konsep *takhalli* dan *tahalli* dalam novel 172 Days karya Nadzira Shafa.

**Bab V** yaitu Penutup, berisi kesimpulan dan saran.

---

<sup>31</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm 122.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan dan dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat dirumuskan simpulan sebagai berikut:

- A. Novel *172 Days* karya Nadzira Shafa memuat konsep *takhalli* yang tercermin melalui sikap *wara* Zira, yakni usahanya dalam meninggalkan masa lalu yang kelam, membersihkan diri dari dosa, serta memulai kehidupan baru yang lebih bersih dan terarah.
- B. Novel *172 Days* karya Nadzira Shafa memuat konsep *tahalli* yang ditunjukkan melalui proses *taubat* Zira secara hakiki. Ia mengalami kesadaran penuh akan dosa masa lalunya, menyesal dengan tulus, dan berkomitmen untuk memperbaiki diri. Kesadaran spiritual ini mendorongnya untuk hidup lebih berhati-hati dan selalu memohon penjagaan dari Allah, mencerminkan sikap *muraqabah*. Zira menunjukkan *khauf* (takut kepada Allah) sebagai dorongan untuk tetap bertahan dan percaya kepada takdir-Nya. Zira juga mencerminkan sikap *zuhud* dengan tidak larut dalam kesenangan duniawi, tetapi lebih memilih kedekatan spiritual melalui aktivitas ibadah bersama suaminya. Keteguhannya dalam menghadapi dua musibah besar menunjukkan bentuk *sabar* sejati, ia mampu menahan diri dari keluhan dan tetap tegar dalam menerima ujian. Harapan Zira untuk tetap menjadi pribadi yang bermanfaat usai kepergian suaminya memperlihatkan sikap *raja'*, yakni harapan yang membuahkan ketekunan dan ketaatan. Di akhir, Zira memilih untuk bangkit dan menjalani hidupnya dengan menulis kisah mereka sebagai bentuk penerimaan takdir

Allah, yang mencerminkan sikap *ridha*, lapang dada dan kepasrahan terhadap segala ketentuan-Nya.

## **B. Saran**

Berdasarkan uraian hasil analisis terhadap Konsep Takhalli Dan Tahalli Dalam Novel 172 Days Karya Nadzira Shafa, maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi institusi dan jurusan, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kepustakaan serta memberikan kontribusi tambahan dalam pemahaman mengenai konsep Takhalli dan Tahalli.
2. Bagi pembaca, diharapkan dapat mengamalkan Takhalli dan Tahalli dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi untuk pengembangan kajian lanjutan dengan mempertimbangkan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini. Selain itu, skripsi ini juga dapat dijadikan rujukan kepustakaan terkait novel 172 Days karya Nadzira Shafa dengan focus kajian lain di luar konsep Takhalli dan Tahalli.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahman, T. A. (2020). *Tasawuf Akhlaki*. Parepare: Kaaffah Learning Center.
- Agustini, E. (2024). Konsep sabar menurut Imam Al-Qusyairi dan Imam Al-Ghazali (studi komparatif). *Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Amin, S. M. (2012). *Ilmu Tasawuf*. Jakarta: Amzah.
- Ariska, W., & U. A. (2020). *Novel dan Novelet*. Bogor: Guepedia.
- Asmara, J. A. (2021, November 29). *Profil dan Biodata Nadzira Shafa: Istri Ameer Azzikra, Umur, Instagram*. Retrieved Juni 19, 2025, from katadata.co.id: [https://katadata.co.id/zigi/hits/667c3d498a341/profil-dan-biodata-nadzira-shafa-istri-ameer-azzikra-umur-instagram?utm\\_source=chatgpt.com#](https://katadata.co.id/zigi/hits/667c3d498a341/profil-dan-biodata-nadzira-shafa-istri-ameer-azzikra-umur-instagram?utm_source=chatgpt.com#)
- Astuti, T., Syarifudin, A., & Asooburu, S. (2024). Analisis Pesan Dakwah Dalam Novel “172 Days” Karya Nadzira Shafa (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk). *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni (JISHS)*, 2 (2).
- Badruzzaman, Y. I. (2023). *Tasawuf Dalam Dimensi Zaman (Definisi, Doktrin, Sejarah & Dinamika Keutamaan)*. Zakimu.
- Bakri, S. (2020). *Akhlaq Tasawuf*. Surakarta: Efudepress.
- Dalimunthe, R. P., & Muhammad Valiyyul Haqq. (2021). Keselarasan Antara Tasawuf dan Kehidupan Nabi Muhammad. *Syifa al-Qulub: Jurnal Studi Psikoterapi Sufistik*, 6.
- Daulay, H. P., Z. D., & Lubis, C. A. (2021). Takhalli, Tahalli dan Tajalii. *Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 3 (3).
- Faridah, & anik. (2023, Juni). "Perjalanan Pemikiran Tasawuf Imam AL Ghazali dalam Pendidikan Islam: Dari Tahap Takhalli hingga Tajalli. *Launul Ilmi: Jurnal Keislaman dan Peradaban*, 1 (2), 1-19.
- Fazlurrahman, A. I., & M. Slamet Yahya. (2024). Studi Komparasi Pemikiran Tasawuf Imam Al-Ghazali dan Ibn Taimiyah Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, 12 (2), 183-208.
- Hadi, S. (n.d.). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hafidzurroyan, R. A. (2024). Studi Komparatif Tazkiyat Al-Nafs Shaikh Ibn'Ata'illah Dengan Tazkiyat Al-Nafs Imam Al-Ghazali. *Diss. IAIN Ponorogo*.
- Hanafani, L. F., & Hambali, R. Y. (2023). Hakikat Penyucian Jiwa (Tazkiyat An-Nafs) Dalam Perspektif Al-Ghazali. *Gunung Djati Conference Series*, 19.

- Holisoh, S. S. (2023). Studi tafsir Maudlu'i: Khauf dan Raja' untuk menumbuhkan optimisme perspektif Al-Qur'an. *Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Husnaini, R. (2019). Hati, Diri, dan Jiwa (Ruh). *Jaqfi: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 1 (2).
- Ismail, N., & et al. (2021). A study of at-takhalli and at-tahalli practices among University Students. *nternational Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 11 (7).
- Jamil, M. (2007). *Cakrawala Tasawuf: Sejarah, Pemikiran & Kontektualitas*. Ciputat: Gaung Persada Press.
- Kamruzman. (2012). Konsep Al-Tkhalli Dan Al-Tahalli Shaykh Abd Al-Samad Ibn Muhammad Salih Al-Kalantani Berdasarkan Kitab Jala' Al-Qulub Bi Dhikr Allah. *Malaysia: Universiti Pendidikan Sultan Idris*.
- Khanafi, I. (2020). *Ilmu Tasawuf: Penguatan Mental Spiritual dan Akhlaq*. Pekalongan: Nem.
- Lendra, E., & Mahasiswi Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang. (2022). Hakikat taubat dan implementasinya menurut Abu Al-Qasim Al-Qusyairi. *Jurnal Al-Aqidah*, 14 (1), 74-82.
- Maria, R. (2018). Analisis High Order Thinking Skills (Hots) Taksonomi Bloom Dalam Buku Teks Sejarah Indonesia. *Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Masyharuddin, M. A. (2014). *Intelektualisme Tasawuf (Studi Intelektualisme Tasawuf Al-Ghazali)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muzakkir. (2019). *Hidup Sehat dan Bahagia dalam Perspektif Tasawuf*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nasution, S. (2020). *Pendidikan Islam Dalam Berbagai Tinjauan (Sejarah, Konsep, dan Praktik)*. Panyabungan: Madina Publisher.
- Oktoviasari, V. A., Erwin Hafid, & Siti Aisyah Kara. (2024). Al-Faqr Dalam Perspektif Hadi. *Jurnal Lunggi: Jurnal Literasi Unggulan*, 2 (1), 158-174.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Rahmi, A. D. (2024). Makna Khauf dalam Al-Qur'an: Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce. *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu al-Quran dan Tafsir*, 4 (1), 473-

491.

- Risqiyah, K. (2024). Analisis sikap wara'dalam belajar perspektif Syekh Az-Zarnuji dan Syekh Muhammad Hasyim Asy'ari. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 2 (11), 1309-1318.
- Safaat, A. W. (2024). Konsep Zuhud Menurut Syekh Abdul Qodir Al Jailani: Studi Kitab Tafsir Al Jailani. *Sinda: Comprehensive Journal of Islamic Social Studies*, 4 (2), 106-121.
- Samsul Munir Amin. (2012). *Ilmu Tasawuf*. Jakarta: Amzah.
- Simuh. (2019). *Tasawuf dan Perkembangannya dalam Islam*. Yogyakarta: Ircisod.
- Sugiyonno. ( 2014). *Metode Peneitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. ( 2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryasuciramdhan, A., Umairah, S. D., Setyawati, S., Hidayatulah, M., & Azima, F. (2024). Analisis Isi Pesan Moral Perjuangan dan Rasa Ikhlas dalam Film “172 Days”. *Filosofi: Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya*, 1 (3), 09-18.
- Syarifuddin, Kamil, & Sakban Lubis. (2022). *Tariqat Dalam Tasawuf*. Medan Sunggal: CV Merdeka Kreasi Group.
- Vedira, M., Burhanuddin, N., & Yarhami Fadillah. (2025). Konsep Tasawuf Dalam Islam Dengan Metode Pendekatan Muraqabah. *Mushaf Journal: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis*, 5 (1), 163-174.
- Wicaksono, A. (Yogyakarta). *Pengkajian Prosa Fiksi (Edisi Revisi)*. 2017: Garudhawaca.
- Zahid, M., & Emie Sylviana. (2019). Pembangunan spiritual: konsep dan pendekatan dari perspektif Islam. *e-Journal of Islamic Thought and Understanding (e-JITU)*, 2, 64-87.
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.